

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, materi wawancara, tahapan penelitian dan kendala penelitian.

#### **3.1. Metode Penelitian**

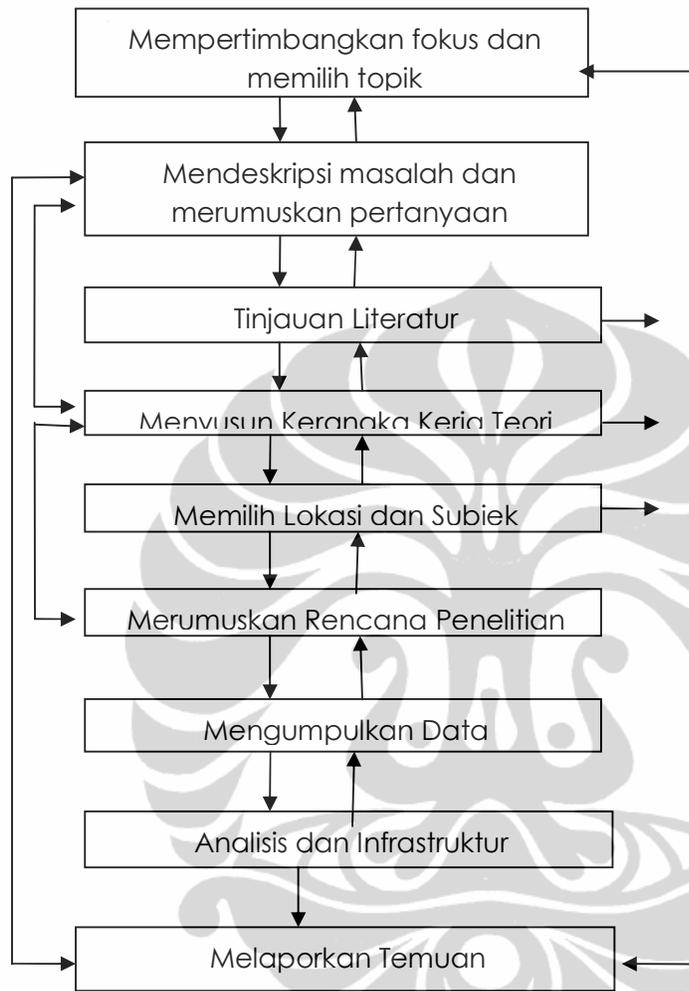
Metode yang digunakan adalah melalui teknik pengumpulan data dan informasi yang hasilnya dianalisa secara deskriptif dengan memakai kerangka teori yang telah ditentukan untuk menjawab pertanyaan permasalahan.

#### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat realitas yang terjadi di lapangan. Menurut Creswell penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah (Creswell,2003:1).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mampu memberikan deskripsi secara detail dan analisa mengenai kualitas atau isi dari suatu pengalaman manusia. Hal ini membuat penelitian kualitatif mampu menggambarkan suatu kehidupan dari sisi yang berbeda berdasarkan sudut pandang dari setiap orang yang mengamatinya (Marvasti, 2004). Penelitian kualitatif ini merupakan suatu bentuk penelitian secara aktif melibatkan peneliti untuk mengumpulkan dan menggunakan data-data empiris dengan berbagai cara dan metode (Denzin dan Lincoln, 2003:4-5).

Gambar 3.1. Langkah-langkah Penelitian Kualitatif



Langkah-langkah Penelitian Kualitatif menurut Basuki. (Basuki, 2006:80)

### 3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggali melalui bahan kepustakaan, studi literatur, data sekunder, dan wawancara mendalam untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai topik yang dipilih.

Penelusuran kepustakaan dilakukan untuk memperoleh pemikiran yang berkaitan dengan peraturan yang mengatur tentang kadaluwarsa. Pemilihan literatur didasarkan atas materi yang relevan dengan bidang

studi yang dibahas. Data sekunder dipergunakan sebagai menunjang atas topik yang diteliti. Sedangkan wawancara mendalam merupakan bentuk konfirmasi terhadap temuan-temuan hasil penelitian.

### **3.2 Key Informan**

Informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah :

1. Halim, Pejabat pada Pusat Penyidikan Obat dan Makanan BPOM, wawancara dilakukan pada tanggal 23 September di ruang kerja Pusat Penyidikan BPOM.
2. Ilyani S.Andang peneliti dari Yayasan Lembaga Perlindungan Konsumen (YLKI) yang aktif dalam pengawasan dan penyuluhan tentang keamanan pangan, wawancara dilakukan pada tanggal 18 Nopember 2009, di ruang kerja YLKI.
3. Chairunnisa, Pejabat pada Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Pangan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), wawancara dilakukan pada tanggal 30 Nopember 2009 di ruang kerja Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi BPOM.
4. Setia Murni, Pejabat pada Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Pangan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), wawancara dilakukan pada tanggal 28 Desember 2009 di ruang kerja Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi BPOM.

#### **3.2.1 Materi Wawancara Narasumber**

Hasil temuan data sebelum diolah dilakukan konfirmasi terhadap lembaga yang berkaitan dengan pengawasan terhadap produk pangan dan wawancara dengan beberapa informan yang memiliki hubungan, mengetahui, maupun mendalami masalah pengawasan terhadap produk pangan kadaluwarsa yang beredar dipasaran.

Materi pertanyaan yang diajukan pada intinya adalah:

1. Sekitar pengawasan terhadap pangan kadaluwarsa ?

2. Tingkat keseriusan – aparat penegak hukum dalam mengatasi masalah pangan kadaluwarsa?
3. Seberapa jauh fungsi pengawasan terhadap pangan kadaluwarsa dapat dilaksanakan, apa kendala yang dihadapi, dan apa pula upaya yang dilakukan untuk mengatasinya – baik dalam hal kelembagaan dan personal ?
4. Apakah aparat / lembaga yang menangani sudah representatif dan paham akan peraturan yang mengatur tentang pangan kadaluwarsa?
5. Serta terhadap pengetahuan aparat akan informasi mengenai pencantuman tanggal dan kode kadaluwarsa serta pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan yang ada ?

Poin-poin pertanyaan di atas sudah tentu akan berkembang dalam wawancara, bergantung waktu yang diberikan dan kesediaan narasumber untuk berbicara lebih jauh dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Setelah data diperoleh secara lengkap dan diyakini kevalidannya, maka dilakukan analisis guna mendapatkan kesimpulan atas permasalahan tesis. Pengelolaan dan analisa data dilakukan berurutan berdasarkan alur terjadinya inkonsistensi dalam rangka pengawasan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) terhadap produk pangan kadaluwarsa, kemudian dianalisis

Dengan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa fokus penelitian tesis pada aspek pengawasan produk pangan yang dimaksudkan di sini adalah pangan olahan yang telah memiliki ijin edar dari BPOM.

### **3.3. Tahapan Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap agar diperoleh alur yang tepat dalam menjelaskan hasil temuan yang akan ditunjukkan. Kajian penelitian dilakukan dengan mengetahui latar belakang untuk mengetahui masalah yang akan diteliti sehingga didapat kesimpulan

akhir dan saran pelaksanaan tugas pengawasan terhadap produk pangan kadaluwarsa yang baik dimasa akan datang.

Tahapan-tahapan penelitian tersebut bila dijelaskan adalah :

- a. Masalah penelitian didefinisikan
- b. Masalah penelitian diungkapkan / dinyatakan dalam kaitannya dengan sesuatu kerangka teori penelitian dan berkaitan dengan penemuan-penemuan yang telah ada dari hasil-hasil penelitian lainnya / sebelumnya
- c. Prosedur pengumpulan data ditentukan
- d. Data dikumpulkan dengan tehnik-tehnik penelitian yang telah disebutkan dan prosedur penelitian
- e. Data dianalisis untuk menentukan apakah hasil wawancara tersebut telah ditentukan itu dibenarkan /diterima/ditolak
- f. Kesimpulan-kesimpulan dari kajian-kajian/penelitian yang dilakukan dihubungkan dengan kerangka teori yang digunakan.

### **3.4. Kendala Penelitian**

Karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan lembaga institusi, dimana untuk mendapatkan ijin suatu penelitian memerlukan waktu yang cukup lama sekitar 2 bulan lebih baru didapatkan ijin untuk mengadakan penelitian. Dan setelah ijin tersebut keluar masih harus menunggu lagi kesediaan dari para informan serta kendala dari para informan yang sering tidak ada ditempat dikarenakan kesibukan dalam menjalankan tugas , sehingga wawancara pun banyak sekali terhambat, bahkan waktu yang telah disepakati untuk diadakan wawancara seringkali berubah dan diundur sampai batas waktu yang kadang tidak dapat mereka tentukan.

Informan dalam memberikan penjelasan terkesan agak menutup-nutupi. Para informan memberikan penjelasan hanya yang baik-baik saja tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakannya.